

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENGENTASAN STUNTING DI DESA ANGGADITA KECAMATAN KLARI KABUPATEN KARAWANG

Irva Yunisa¹⁾, Bunga Aprillia²⁾, Waluyo Zulfikar³⁾

1,2,3) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi Pemerintahan Desa Anggadita dalam pengentasan stunting di Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang. Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Stunting juga bisa menyebabkan masalah kognitif serta produktifitas masa depan. Pemerintah Kabupaten Karawang telah melaksanakan berbagai program percepatan penurunan stunting, Desa Anggadita, Kecamatan Klari masih menjadi salah satu wilayah dengan jumlah kasus stunting yang relatif tinggi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Analisis dilakukan menggunakan teori strategi pemerintahan Geoff Mulgan yang meliputi tujuan, lingkungan, pengarah, tindakan, dan pembelajaran. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian ditentukan secara *purposive* terdiri atas Pemerintah Desa dan Ibu Hamil. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pengentasan stunting dipengaruhi oleh komitmen pemerintah desa, kolaborasi dengan puskesmas, kader posyandu, Tim Pendamping Keluarga, serta partisipasi masyarakat. Kendala yang ditemukan meliputi rendahnya kesadaran sebagian masyarakat, keterbatasan edukasi gizi, dan belum optimalnya sinergi antaraktor. Penelitian merekomendasikan penguatan kolaborasi, peningkatan sosialisasi, serta evaluasi berkelanjutan terhadap program stunting.

Kata Kunci: Strategi Pemerintahan, Stunting, Desa Anggadita, *Collaborative Governance*.

Abstract

This study aims to analyze the strategy of the Anggadita Village Government in addressing stunting in Klari District, Karawang Regency. Stunting remains a public health issue that impacts the quality of human resources and can lead to cognitive impairments and reduced future productivity. Although the Karawang Regency Government has implemented various programs to accelerate stunting reduction, Anggadita Village in Klari District remains an area with a relatively high number of stunting cases. The study employs a qualitative approach using a case study method.

Analysis is conducted based on Geoff Mulgan's government strategy theory, encompassing objectives, environment, direction, action, and learning. Data were collected through interviews, observation, and documentation. Informants were selected purposively, comprising village government officials and pregnant women. The findings indicate that the success of stunting alleviation efforts is influenced by village government commitment, collaboration with community health centers (Puskesmas), integrated health post (Posyandu) cadres, and Family Assistance Teams, as well as community participation. Obstacles identified include low awareness among some community members, limited nutrition education, and suboptimal synergy among stakeholders. The study recommends strengthening collaboration, enhancing public outreach, and conducting continuous evaluation of stunting programs.

Keywords: Government Strategy, Stunting, Anggadita Village, Collaborative Governance.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang masih menjadi prioritas pembangunan nasional karena berdampak terhadap kualitas sumber daya manusia. Kondisi stunting tidak hanya ditandai dengan terhambatnya pertumbuhan fisik anak, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif, kemampuan belajar, produktivitas, hingga meningkatkan risiko penyakit tidak menular pada masa dewasa. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan stunting sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis yang berlangsung dalam waktu lama, terutama selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (WHO, 2015). Oleh karena itu, penurunan angka stunting menjadi salah satu indikator penting dalam pembangunan kesehatan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan percepatan penurunan stunting sebagai program prioritas nasional melalui berbagai kebijakan, salah satunya Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Kebijakan tersebut menekankan pentingnya sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, pemerintah desa, tenaga kesehatan, dunia usaha, akademisi, media, serta masyarakat dalam melaksanakan intervensi gizi spesifik maupun sensitif. Dengan demikian, keberhasilan penanganan stunting tidak hanya bergantung pada sektor kesehatan, tetapi juga memerlukan strategi pemerintahan yang terintegrasi dan kolaboratif.

Kabupaten Karawang merupakan salah satu daerah prioritas percepatan penurunan stunting di Provinsi Jawa Barat. Pemerintah Kabupaten Karawang telah melaksanakan berbagai program melalui peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak, pemberian makanan tambahan, pembentukan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS), penguatan Posyandu, hingga pelaksanaan program kolaboratif berbasis pentahelix. Meskipun demikian, prevalensi stunting di Kabupaten Karawang masih menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun sehingga mengindikasikan bahwa berbagai intervensi yang telah dilakukan belum sepenuhnya mampu menurunkan angka stunting secara konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas strategi pemerintah daerah hingga pemerintah desa masih perlu dievaluasi secara komprehensif.

Salah satu wilayah yang masih menghadapi permasalahan tersebut adalah

Desa Anggadita, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang. Desa ini termasuk wilayah yang memiliki jumlah kasus stunting relatif tinggi dibandingkan desa lain di Kecamatan Klari. Walaupun terjadi penurunan jumlah kasus setiap tahunnya, stunting masih menjadi persoalan yang memerlukan perhatian serius karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya pengetahuan keluarga mengenai pemenuhan gizi anak, pola asuh yang belum optimal, keterbatasan akses pelayanan kesehatan, kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu. Berbagai kondisi tersebut menunjukkan bahwa penanganan stunting tidak hanya memerlukan program kesehatan, tetapi juga membutuhkan strategi pemerintahan desa yang mampu mengintegrasikan berbagai sumber daya dan pemangku kepentingan.

Pemerintah Desa Anggadita telah melaksanakan berbagai upaya dalam mendukung percepatan penurunan stunting, antara lain melalui sosialisasi kesehatan, pelaksanaan Posyandu, pemberian makanan tambahan, pendampingan keluarga berisiko stunting, serta kolaborasi dengan Puskesmas, kader Posyandu, Tim Pendamping Keluarga, dan berbagai stakeholder lainnya. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Karawang juga mengembangkan model Desa Tangkas (Tangginas Ngarojong Kesehatan) yang mengintegrasikan pemerintah, masyarakat, akademisi, dunia usaha, dan

media dalam upaya penanggulangan stunting. Namun demikian, implementasi berbagai program tersebut masih menghadapi sejumlah kendala, seperti belum optimalnya koordinasi antarlembaga, rendahnya kesadaran masyarakat, serta belum meratanya pelaksanaan edukasi kepada keluarga sasaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan kebijakan, tetapi juga oleh strategi implementasi yang diterapkan oleh pemerintah desa.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi pemerintah desa memiliki peran penting dalam penurunan angka stunting. Putri dan Sukmana (2024) menemukan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat menjadi hambatan utama dalam implementasi strategi pencegahan stunting di tingkat desa. Hasanah dan Agustino (2025) menjelaskan bahwa keberhasilan percepatan penurunan stunting dipengaruhi oleh sinergi lintas sektor, dukungan layanan kesehatan, serta keterlibatan aktif Tim Percepatan Penurunan Stunting. Penelitian Azzahra, Siddha, dan Irawaty (2024) juga menunjukkan bahwa pelaksanaan collaborative governance dalam program Karawang Zero New Stunting belum berjalan optimal akibat masih adanya ego sektoral antarpemangku kepentingan. Sementara itu, Novalinda, Nur'Aini, dan Kahar (2024) menyatakan bahwa strategi pemerintah desa dalam penanggulangan stunting dilakukan melalui edukasi kesehatan, peningkatan pelayanan Posyandu, koordinasi dengan Puskesmas, dan pemberian makanan tambahan.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah membahas strategi penanganan stunting, sebagian besar masih berfokus pada aspek kolaborasi atau implementasi program secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji strategi pemerintahan desa menggunakan perspektif strategi publik Geoff Mulgan masih relatif terbatas, khususnya pada konteks Desa Anggadita Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan pada penggunaan teori strategi publik Geoff Mulgan sebagai kerangka analisis dalam mengidentifikasi bagaimana pemerintah desa merumuskan tujuan, memahami lingkungan strategis, memberikan

pengarahan, melaksanakan tindakan, serta melakukan pembelajaran dalam pengentasan stunting.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strategi publik yang dikemukakan oleh Geoff Mulgan (2009). Mulgan menjelaskan bahwa strategi publik merupakan penggunaan sumber daya dan kewenangan pemerintah secara sistematis untuk mencapai kepentingan publik. Strategi tersebut terdiri atas lima dimensi utama, yaitu purpose (tujuan), environment (lingkungan), direction (pengarahan), action (tindakan), dan learning (pembelajaran). Kelima dimensi tersebut dipandang relevan untuk menganalisis bagaimana Pemerintah Desa Anggadita menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi dalam pengentasan stunting sehingga tujuan pembangunan kesehatan masyarakat dapat tercapai secara efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Pemerintah Desa Anggadita dalam pengentasan stunting di Desa Anggadita Kecamatan Klari Kabupaten Karawang berdasarkan lima dimensi strategi publik Geoff Mulgan, yaitu purpose, environment, direction, action, dan learning. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu pemerintahan, khususnya mengenai strategi pemerintahan desa dalam penanganan stunting, sekaligus menjadi rekomendasi bagi pemerintah desa dan para pemangku kepentingan dalam meningkatkan efektivitas program percepatan penurunan stunting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis strategi Pemerintah Desa Anggadita dalam pengentasan stunting di Desa Anggadita, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang. Informan penelitian dipilih secara purposive, meliputi Kepala Desa, perangkat desa, bidan desa, kader Posyandu, serta masyarakat yang terlibat dalam program penanganan stunting.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih individu yang dianggap memiliki pengetahuan dan

pengalaman terkait fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2022). Informan terdiri dari Pemerintah Desa, Ibu hamil serta masyarakat.

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis penelitian mengacu pada teori strategi publik Geoff Mulgan (2009) yang terdiri atas lima dimensi, yaitu purpose (tujuan), environment (lingkungan), direction (pengarahan), action (tindakan), dan learning (pembelajaran), untuk menganalisis strategi Pemerintah Desa Anggadita dalam pengentasan stunting.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyajikan temuan lapangan yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terkait strategi pemerintahan desa dalam pengentasan stunting di Desa Anggadita Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. Temuan dianalisis menggunakan lima indikator teori strategi pemerintahan yang dikemukakan oleh Geoff Mulgan (2009), yaitu: Purposes (Tujuan), Environment (Lingkungan), Direction (Pengarahan), Action (Tindakan), dan Learning (Pembelajaran). Penggunaan teori ini dipilih karena relevansinya dalam mendeskripsikan dinamika strategi yang dilakukan oleh organisasi public dalam menjawab tantangan sosial yang kompleks seperti stunting (Mulgan, 2009).

Dalam rangka pencapaian target nasional penurunan stunting yang telah ditetapkan dalam Strategi Nasional Percepatan pencegahan Stunting 2021-2025 dan sebagai bagian dari upaya percepatan perbaikan gizi sebagaimana disebutkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) 2021-2025.

Ditetapkan undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, pasal 7 bahwa setiap orang berhak mendapat informasi dan edukasi tentang kesehatan yang seimbang dan tanggung jawab, disebutkan dalam intruksi Presiden Republik Indonesia No. 1 tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dalam peraturan Presiden No. 24/2013 tentang

Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi, serta peraturan Menteri Kesehatan No. 39 tahun 2016 tentang penyelenggaraan Indonesia sehat dengan Pendekatan Keluarga Sehat, Peraturan Bupati Kabupaten Karawang No. 27 tahun 2022 tentang peran dalam pencegahan dan penanganan Stunting. Pemerintah Desa memiliki peran penting dalam mewujudkan penurunan Stunting di Desa Anggadita Kabupaten Karawang. Masyarakat memenuhi kebutuhan gizi merupakan salah satu agar tidak terjadi Stunting. Untuk penurunan Stunting tidak hanya dilakukan oleh unsur lainnya seperti non pemerintah dan masyarakat, sehingga strategi ini berjalan dengan yang diharapkan.

1. *purpose* (tujuan)

Pemerintah Desa Anggadita telah menetapkan tujuan yang sejalan dengan kebijakan pemerintah pusat dan Pemerintah Kabupaten Karawang, yaitu menurunkan prevalensi stunting melalui peningkatan status gizi balita dan ibu hamil. Tujuan tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan program Posyandu, pemberian makanan tambahan (PMT), edukasi gizi, pendampingan keluarga berisiko stunting, serta dukungan terhadap program percepatan penurunan stunting. Hal ini menunjukkan bahwa arah kebijakan desa telah berorientasi pada kepentingan publik sebagaimana dikemukakan Mulgan (2009).

2. *environment* (lingkungan)

Keberhasilan strategi dipengaruhi oleh kondisi sosial masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pemenuhan gizi, pola asuh anak, serta pentingnya pencegahan stunting. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu dan edukasi kesehatan belum sepenuhnya optimal. Kondisi lingkungan tersebut menjadi tantangan yang harus direspons oleh pemerintah desa melalui peningkatan sosialisasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat.

3. *direction* (pengarahan)

Pemerintah Desa Anggadita telah melakukan koordinasi dengan berbagai pihak, seperti Puskesmas, kader Posyandu, Tim Pendamping Keluarga (TPK), serta pemerintah kecamatan dalam pelaksanaan program

penanganan stunting. Pengarahan dilakukan melalui pembagian tugas, koordinasi lintas sektor, dan penyampaian informasi kepada masyarakat. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi dan komunikasi antarstakeholder masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan program lebih efektif dan mampu menjangkau seluruh sasaran.

4. *action* (tindakan)

Pemerintah desa telah melaksanakan berbagai kegiatan nyata, antara lain penyelenggaraan Posyandu, pemberian makanan tambahan, pemantauan pertumbuhan balita, penyuluhan kesehatan, pendampingan ibu hamil, serta pelaksanaan program kolaboratif bersama berbagai pemangku kepentingan. Tindakan tersebut mencerminkan implementasi strategi pemerintah dalam upaya menurunkan angka stunting. Namun, efektivitas pelaksanaannya masih dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat dan keterbatasan sumber daya yang tersedia.

5. *learning* (pembelajaran)

Pemerintah Desa Anggadita melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program sebagai dasar perbaikan kebijakan pada periode berikutnya. Evaluasi dilakukan melalui pemantauan capaian program, identifikasi kendala di lapangan, serta koordinasi dengan tenaga kesehatan dan kader Posyandu. Proses pembelajaran ini menjadi bagian penting dalam penyempurnaan strategi agar program pengentasan stunting dapat berjalan lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

Berdasarkan kelima dimensi tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi Pemerintah Desa Anggadita telah mengarah pada penerapan strategi publik sebagaimana dikemukakan oleh Geoff Mulgan (2009). Namun, implementasinya masih menghadapi beberapa kendala, terutama pada aspek partisipasi masyarakat, koordinasi antarstakeholder, dan peningkatan edukasi mengenai pencegahan stunting. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kolaborasi lintas sektor, peningkatan kapasitas kader, serta sosialisasi yang berkelanjutan agar tujuan percepatan penurunan stunting dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi Pemerintah Desa Anggadita dalam pengentasan stunting telah dilaksanakan melalui lima dimensi strategi publik menurut Geoff Mulgan, yaitu *purpose* (tujuan), *environment* (lingkungan), *direction* (pengarahan), *action* (tindakan), dan *learning* (pembelajaran). Implementasi strategi tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan Posyandu, pemberian makanan tambahan, edukasi gizi, pendampingan keluarga berisiko stunting, serta koordinasi dengan Puskesmas, kader Posyandu, dan pemangku kepentingan lainnya. Meskipun demikian, pelaksanaan strategi belum sepenuhnya optimal karena masih dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan dan partisipasi masyarakat, belum maksimalnya koordinasi antarstakeholder, serta perlunya peningkatan sosialisasi dan evaluasi program secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan kolaborasi lintas sektor, peningkatan kapasitas aparatur desa dan kader kesehatan, serta pemberdayaan masyarakat menjadi faktor penting untuk meningkatkan efektivitas strategi pemerintah desa dalam mendukung percepatan pengentasan stunting di Desa Anggadita, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang.

DAFTAR PUSTAKA

Azzahra, Z., Arlan S., & Tinda I. (2024). Dalam Mewujudkan Program Karawang *Zero New Stunting* 2024

Bidara, M.M.P., (2023). Strategi Pemerintahan Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa.

Bupati Karawang (2023). “Percepatan Penurunan *Stunting* dan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem Di Kabupaten Karawang”

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2023). Percepatan Penurunan Stunting Provinsi Jawa Barat.” Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat

Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang. (2024). “LKIP (Laporan Kinerja Instansi Pemerintah): Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang”. Laporan Pemerintah Kabupaten Karawang.

Fadhurohman, H. (2025) Analisis Implementasi Kebijakan Percepatan Penurunan *Stunting* Dalam Capaian SDGs di Indonesia.

Faizura, N. L., Miliyanti. E., & Ratih K. (2023). Berat Lahir Bayi, Kepemilikan JKN Kebiasaan Merokok dengan Balita *Stunting* di Puskesmas Anggadita, Karawang.

Fisal, S. (2008). *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Press). Emerson, K, Nabatchi. T. (2015). *Collaborative Governance Regins*

Lestari. W., Lusi. K., Astridiya P. (2018). *Stunting* Studi Konstruksi Sosial Masyarakat Perdesaan dan Perkotaan Terkait Gizi dan Pola. *Jurnal Aprisiasi* 9(1).17-33.

Nurjani. Y.Y., & Dewi S. (2025). Peran Serta Pemerintah Desa Dalam Upaya Pengentasan *Stunting* di Desa Situasi Kecamatan Ciisurupan Garut. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini.*, 3(2) 36-42

Noer. (2024). “Bhabinkamtibmas Polsek Klari, Melakukan Mentoring Sosialisasi Pencegahan *Stunting* di Desa Anggadita.” Indonesia Satu.

Noer. (2024). “Bhabinkamtibmas Polsek Klari Hadiri Kegiatan Sosialisasi Strategi Pencegahan *Stunting*.”Polres.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.